

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada hakikatnya, manusia ialah makhluk yang paling sempurna di antara makhluk yang lain. Manusia memiliki banyak kelebihan dan memiliki derajat yang paling tinggi. Hanya perbedaannya pada akal dan pikiran. Manusia juga disebut sebagai makhluk sosial dimana manusia tidak bisa hidup sendiri. Sehingga dalam keberlangsungan hidupnya manusia membutuhkan manusia lain dalam mencukupi kebutuhan hidupnya. Selain di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga adalah lingkungan yang sangat berperan penting dalam pengaruh anak. Di dalam lingkungan keluarga sosok yang sangat penting berperan adalah kedua orang tua. Dalam hal ini, peranan orang tua sangat penting dan berpengaruh dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kesehariannya. Menurut Kusdi Solihin Slamet 2018:101 mengatakan bahwa “Orang tua ialah pendidik yang paling utama dan pertama yang paling dibutuhkan oleh anak. Maka dari itu lah pendidikan orang tua terhadap anak yang paling utama yaitu suatu keimanan, karena dengan adanya iman, anak memiliki pondasi yang sangat kuat.”

Menurut penelitian Miami dalam Zaldi Munir (2010) mengatakan bahwa “Orang tua adalah sosok pria dan sosok wanita yang terikat dalam suatu perkawinan dan siap sedia untuk memikul kewajiban dan tanggungjawabnya sebagai seorang ayah dan ibu untuk anak yang dilahirkannya.” Heri Noer Ali (1999) juga mengatakan bahwa “Orang tua yaitu orang yang pertama kali memikul tanggungjawabnya untuk pendidikan sebab, pada awal masanya anak berada ditengah-tengah orang tuanya serta anak pertama kali mengenal pendidikan juga berasal dari orang tuanya.” Mengingat akan keterbatasan para orang tua dalam memberikan pendidikan di rumah, dimana orang tua yang sibuk mencari nafkah dan membanting tulang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Orang tua percaya dan menyerahkan anaknya kepada pendidik. Namun, akan hal itu orang tua juga tidak bisa sepenuhnya menyerahkan anak kepada pendidik. Kondisi suatu keluarga yang penuh dengan rasa kasih sayang memberikan dampak positif bagi perkembangan anak. Maka dari itu seharusnya orang tua harus memperhatikan tuntunan-tuntunan kewajiban dan tanggung jawab mereka terhadap anak dan menyebarkan benih-benih kebaikan serta memeliharanya sampai matang dan berbuah tanpa drundung rasa putus asa demi masa depan anak. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002

pasal 26 tentang Perlindungan Anak berisi bahwa orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak, menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya, dan mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak-anak. Maka dalam hal itu perlu ditegaskan bahwa tugas seorang pendidik adalah mendidik dan orang tua sebisa mungkin juga harus ikut andil dalam mendidik anak baik di sekolah ataupun di rumah.

Pendidikan berasal dari kata “didik” yang mana kata ini mendapat imbuhan “me” sehingga kata ini menjadi “mendidik” yang artinya memelihara dan memberi latihan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia dalam memelihara dan memberi latihan ini sangat diperlukan adanya tuntunan, ajaran dan pimpinan mengenai kepribadian akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu suatu proses perubahan sikap dan tata perilaku seseorang maupun kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Seperti yang diketahui bahwa pendidikan dibedakan menjadi tiga golongan yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal. Sekolah termasuk dalam pendidikan formal. Sekolah merupakan sarana pendidikan yang bertujuan untuk mengenyam pendidikan. Sekolah juga dapat dijadikan wadah pendidikan supaya dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang baik dan membanggakan bagi nusa dan bangsa. Selain itu sekolah juga dapat membantu anak dalam menciptakan nilai karakter yang ada pada diri anak. Namun menciptakan karakter pada diri anak juga ada kaitannya dengan teman yang berinteraksi dengannya. Biasanya anak yang berteman dengan anak yang kurang pantauan orang tua cenderung tidak akan peduli bahkan lalai dengan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai anak dan warga sekolah. Sebaliknya, anak yang berteman dengan anak yang dalam didikan ketat orang tua cenderung anak tersebut bisa melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai anak dan warga sekola dengan baik.

Tanggung jawab yaitu suatu perbuatan yang dijalankan oleh seseorang yang mampu dipertanggungjawabkan atas apa yang diperbuat. Sikap tanggung jawab sangat penting diajarkan pada anak di usia sekolah dasar. Hal itu berkaitan dengan usia anak yang menduduki di sekolah dasar. Suatu moment yang paling tepat untuk menanamkan nilai karakter pada anak usia dini. Pada era yang modern ini, pendidikan memang sangat diperlukan dan dianggap penting bagi orang tua, remaja, bahkan anak-anak. Pada dasarnya pendidikan seorang anak yang pertama kali yaitu berasal dari lingkungan keluarga. Pendidikan ialah unsur penting yang ada pada kehidupan manusia. Pendidikan juga ialah

pondasi utama dalam membangun peradaban bangsa. Dengan adanya pendidikan manusia mampu mengembangkan kepribadiannya baik secara rohani ataupun jasmani. Sehingga manusia itu tidak bisa lepas dari pendidikan.

Pendidikan mampu menciptakan generasi baru atau siswa yang akan menjadi generasi penerus bangsa yang akan datang. Untuk menciptakan generasi penerus bangsa dalam dunia pendidikan tidak luput dari peran pola asuh orangtua. Tiap orangtua secara kodrati wajib menjalankan pendidikan untuk anak. Ki Hajar Dewantara membedakan lingkungan pendidikan menurut kelembagaan yang dinamakan dengan Tri Pusat Pendidikan. Ketiga pusat pendidikan itu ialah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan organisasi pemuda atau masyarakat. Pendidikan diterapkan dengan bimbingan, pengajaran, serta latihan (Nana, 2003: 8). Wujud pendidikan di keluarga menekankan pada pelatihan perilaku yang baik, mencakup menghormati orang lain, disiplin, serta saling membantu apabila menemui kesulitan. Dalam dunia pendidikan, banyak terjadi permasalahan peserta didik yang lalai akan tanggung jawabnya sebagai warga sekolah. Hal itu disebabkan adanya orang tua yang kurang memperhatikan anak dan adanya salah pergaulan anak dalam memilih pertemanan. Keberhasilan orang tua dalam mendidik seorang anak dapat dilihat dari keberhasilan anak tersebut di sekolah dan keberhasilan anak bisa dilihat dari bagaimana orang tua menanamkan nilai karakter pada anak. Sehingga hal ini orang tua sangat bergantung pada jenis pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anaknya

Pola asuh merupakan suatu cara yang terbaik bagi orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab anak. Selain dengan interaksi, anak juga dianjurkan dalam mengerjakan tugas sehingga memperkuat nilai karakter yang akan tertanam pada diri anak. Akan tetapi, banyak orang tua yang melihat perubahan pada diri anak ketika anak tersebut tumbuh menjadi dewasa. Dimana anak tersebut menjadi sosok yang patuh dan sosok yang tidak patuh. Hal ini dapat dilihat dari pola asuh orang tua yang diterapkan pada seorang anak tersebut. Maka penting bagi orang tua memantau dan juga menanamkan nilai karakter sejak usia dini sehingga kebiasaan itu akan terbawa ketika anak tersebut sampai menginjak usia dewasa.

Pola asuh yang melatih anak bersikap tanggung jawab di lingkungan keluarga dapat membantu anak ketika berada di sekolah. Di lingkungan sekolah, menjadi tugas seorang guru untuk melatih siswa agar dapat bertanggung jawab pada perilakunya. Pelatihan tanggungjawab yang dapat diberikan guru dapat di mulai dari mematuhi tata tertib sekolah

dari berseragam yang rapi, menjaga lingkungan sekolah tidak membuang sampah makanan sembarangan ketika berada dilingkungan sekolah. Mengerjakan tugas yang sudah diberikan guru, mendengarkan guru ketika menjelaskan materi, tidak gaduh ketika pembelajaran berlangsung, saling menghormati teman tidak saling mengejek, mengakui kesalahan atas perbuatannya dan menjaga kebersihan kelas, karena kelas adalah rumah untuk siswa itu sendiri ketika melakukan pembelajaran, maka itu semua siswa harus menjaga kebersihan kelas masing-masing agar nyaman ketika melakukan pembelajaran karena bersih. Jika guru dapat menanamkan itu semua pada siswanya tentu akan terciptanya suasana kelas yang kondusif. Adapun nilai-nilai pendidikan yang disebutkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional yang harus ditanamkan dalam diri anak yaitu : religious, disiplin, toleransi, jujur, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab. Seperti yang sudah disebutkan nilai karakter tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya sebagaimana dan sesuai dengan yang harus ia laksanakan baik untuk diri sendiri, masyarakat, lingkungan dan Tuhan yang maha Esa. Apabila pendidikan suatu bangsa mampu menghasilkan manusia yang berkualitas baik lahir ataupun batin maka bangsa tersebut akan menjadi bangsa yang maju, damai, tentram, sejahtera, dan sentosa. Dan sebaliknya apabila pendidikan mengalami stagnasi maka bangsa tersebut akan mengalami banyak keterbelakangan di segala bidang. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung didalam kelas yaitu ada dari beberapa anak yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), berbicara sendiri dengan teman sebangku, tidak memperhatikan guru ketika pelajaran berlangsung, dan hanya beberapa anak ketika guru meminta untuk mengerjakan tugas yang dikumpulkan hanya dari beberapa anak tersebut yang mengumpulkan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Selain itu, ketika guru tidak berada dikelas ada beberapa anak yang membuat kegaduhan dan anak yang lain mengikutinya sehingga kelas menjadi bising sehingga mengganggu kelas sebelah yang sedang melangsungkan kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, tanggung jawab merupakan suatu hal yang penting yang harus tertanam dalam diri anak.

Salah satu tujuan pendidikan nilai dalam keluarga ialah menghasilkan sikap yang mewakili nilai-nilai yang diharapkan misalnya sikap tanggung jawab. Tanggung jawab ialah kesadaran manusia akan tingkah laku ataupun perbuatan yang disengaja maupun yang tak disengaja. Tanggung jawab bersifat kodrati, yakni telah menjadi bagian kehidupan manusia,

bahwasanya tiap manusia pasti dibebani dengan tanggungjawab. Jika ia tak mau bertanggung jawab, maka terdapat pihak lain yang memaksakan tanggung jawab tersebut. Jadi, tanggung jawab tersebut dapat dipandang dari dua sisi, yakni dari sisi pihak yang melakukan serta dari sisi kepentingan pihak lain.

Dalam hasil observasi dan wawancara dengan beberapa wali murid di sekolah dasar desa Bandungrejo, menunjukkan bahwa masih terdapat orang tua yang memang belum maksimal dalam memberikan perhatian kepada anaknya terutama dalam hal pendidikan di sekolah. Hampir seluruh orang tua dari siswa desa Bandugrejo menyatakan bahwa anak mereka sangat sulit diatur dan sangat sulit ketika diminta untuk mengerjakan tugas dari sekolah. Setelah dilakukan wawancara lebih mendalam bahwa sebagian besar orang tua siswa bekerja di pabrik yang mengakibatkan pola asuh pada anak mereka dilakukan oleh kakek/nenek bahkan oleh pembantu. Sehingga pola asuh yang diberikan cenderung memanjakan anaknya. Selain hal tersebut orang tua juga tidak memperhatikan tingkah laku anaknya baik di rumah atau di luar rumah dikarenakan orang tua yang sibuk akan kerjaan yang diampunya. Dari beberapa orang tua ini memiliki pekerjaan yang berbeda-beda. Apabila dilihat dari latar belakang pendidikan orang tua, cara mendidik dan cara memberi perhatiannya juga berbeda. Hal ini akan sangat mempengaruhi akan nilai karakter tanggung jawabnya pada diri anak.

Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung didalam kelas yaitu ada dari beberapa anak yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, berbicara sendiri dengan teman sebangku, tidak memperhatikan guru ketika pelajaran berlangsung, dan hanya beberapa anak ketika guru meminta untuk mengerjakan tugas yang dikumpulkan hanya dari beberapa anak tersebut yang mengumpulkan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Selain itu, ketika guru tidak berada dikelas ada beberapa anak yang membuat kegaduhan dan anak yang lain mengikutinya sehingga kelas menjadi bising dan mengganggu kelas sebelah yang sedang melangsungkan kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, tanggung jawab merupakan suatu hal yang penting dalam menunjang prestasi seorang anak.

Dilihat dari permasalahan tersebut, dalam proses kegiatan belajar pada hakikatnya berkaitan pada penggunaan pendekatan dalam pembelajaran. Jadi dalam mengajar sangat dipentingkan untuk menentukan teori apa yang harus diterapkan dan cocok pada peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Putra Eka R (2018: 126) bahwa “penggunaan dalam pendekatan pembelajaran adalah salah satu usaha untuk menentukan berhasil atau tidaknya

pembelajaran yang diinginkan.” Banyak pendekatan-pendekatan yang biasa digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Seperti pendekatan sains teknologi masyarakat (STM), inkuiri, *problem solving*, contextual teaching and learning (CTL), problem based learning (PBL), pendekatan lingkungan dan pendekatan behaviorisme. Teori belajar yang menekankan pada perubahan sikap atau tingkah laku peserta didik adalah teori belajar behavioristik.

Apabila pendidikan suatu bangsa mampu menghasilkan manusia yang berkualitas baik lahir ataupun batin maka bangsa tersebut akan menjadi bangsa yang maju, damai, tentram, sejahtera, dan sentosa. Dan sebaliknya apabila pendidikan mengalami stagnasi maka bangsa tersebut akan mengalami banyak keterbelakangan di segala bidang.

Dalam hasil observasi dan wawancara dengan wali murid V di SDN 3 Bandungrejo, menunjukkan bahwa masih terdapat orang tua yang memang belum maksimal dalam memberikan perhatian kepada anaknya terutama dalam hal pendidikan di sekolah. Selain hal tersebut orang tua juga tidak memperhatikan tingkah laku anaknya baik di rumah atau di luar rumah dikarenakan orang tua yang sibuk akan pekerjaan yang diampunya. Dari beberapa orang tua ini memiliki pekerjaan yang berbeda-beda. Apabila dilihat dari latar belakang pendidikan orang tua, cara mendidik dan cara memberi perhatiannya juga berbeda. Hal ini akan sangat mempengaruhi akan nilai karakter tanggung jawab pada diri anak.

Berdasarkan permasalahan diatas, dapat disimpulkan bahwa masih lalainya orang tua dalam pengawasan anak dan masih kurangnya pengetahuan orang tua tentang pendekatan pembelajaran yang tepat kepada anaknya. Sehingga hal itu menyebabkan berkurangnya tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh sang anak termasuk dalam hal pembelajaran di sekolah. Maka dari itu perlu adanya solusi dalam permasalahan ini dengan tujuan supaya orang tua mampu lebih baik dalam mendidik anak sesuai dengan teori belajar yang tepat sehingga mampu menciptakan generasi yang bertanggung jawab. Dalam hal ini diperlukan adanya penelitian guna untuk menambah wawasan kepada orang tua tentang pola asuh dan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri anak yaitu tentang “ Paradigma Behaviorisme dalam Peran Pola Asuh Orang tua pada Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Anak Di Sekolah Dasar Desa Bandungrejo.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak pola asuh orang tua terhadap sikap tanggung jawab siswa sekolah dasar di Desa Bandungrejo?

2. Bagaimana urgensi teori behaviorisme dalam peran pola asuh orang tua pada pembentukan sikap tanggung jawab anak?
3. Bagaimana strategi orang tua untuk mrngoptimalkan peran pola asuh pada pembentukan sikap tanggung jawab anak dalam teori behaviorisme?

1.3 Tujuan Kajian

Dari rumusan masalah diatas, maka dapat diuraikan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui dampak pola asuh orang tua pada pembentukan sikap tanggung jawab siswa sekolah dasar di Desa Bandungrejo.
2. Mengetahui urgensi teori behaviorisme dalam peran pola asuh orang tua pada pembentukan sikap tanggung jawab anak.
3. Mengetahui strategi oran tua untuk mrngoptimalkan peran pola asuh pada pembentukan sikap tanggung jawab anak dalam paradigma konstruktivisme.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, dapat diharapkan memberikan manfaatkan kepada pihak-pihak yang terkait antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan mampu membantu mengembangkan teori pendidikan umum kaitannya tentang upaya mengasuh orang tua terhadap nilai karakter tanggung jawab.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Orang Tua

Mendorong munculnya inovasi dan kreatifitas orang tua dalam memberikan pengajaran atau pengasuhan kepada anak-anak.

- b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dijadikan pengembangan pengetahuan akan mengenai sikap tanggung jawab dalam pedidikan, dan bisa memberikan pengalaman yang dapat berguna dalam menghadapi dunia pendidikan.